



## **SISTEM INFORMASI POJOK KONSULTASI SAYANG IBU DAN ANAK MENGATASI MASALAH STUNTING**

**Yasa Gede<sup>1\*</sup>, Sulaiman<sup>1</sup>, Karjono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Turmuzi Badrudin, Bagu, Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru, Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

\*[igedeyasa22@gmail.com](mailto:igedeyasa22@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi anak dengan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, yang disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (kronik), menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah terkait dengan stunting. Model pembuatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prototipi dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Selain itu juga menggunakan metode pre test dan post test. Hasil penelitian adalah, terjadi penurunan angka stunting dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 di angka 24%, pada tahun 2022 turun menjadi 17,1%, dan di bulan februari 2023 mencapai 15,66%. Data di wilayah Nusa Tenggara Barat menunjukkan angka stunting tahun 2021 sebesar 19,23%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 24,73%. Pada tahun 2022 semakin turun menjadi 16,8%.

Kata kunci: stunting; sistem informasi; si poskay melanting

### ***OTHER AND CHILD LOVE CONSULTATION CORNER INFORMATION SYSTEM OVERCOMING STUNTING PROBLEMS***

#### **ABSTRACT**

*Stunting is a condition of children with short or very short stature based on length/height for age which is less than -2 Standard Deviations (SD) on the WHO growth curve, which is caused by long-term (chronic) malnutrition, causing obstacles in achieving children's physical and cognitive potential. The purpose of this research is to increase public awareness and knowledge about stunting, so that they can overcome various problems related to stunting. The system-building model used in this study was a prototype model and data was collected through observation, interviews and literature study. In addition, it also uses the method of pre test and post test. The results of the study are, there has been a decrease in stunting rates from year to year. In 2021 it will be 24%, in 2022 it will drop to 17.1%, and in February 2023 it will reach 15.66%. Data for the West Nusa Tenggara region shows the stunting rate in 2021 was 19.23%, a decrease compared to 2020 of 24.73%. In 2022 it will decrease to 16.8%.*

*Keywords: information system; stunting; si poskay melanting*

#### **PENDAHULUAN**

Departemen kesehatan dalam upaya penurunan angka morbiditas ibu dan anak, menekankan pada penyediaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, (Ferdinand, Z., 2008). Sementara itu, teknologi informasi menjadi salah satu teknologi yang memiliki perkembangan sangat signifikan pada saat ini. Pengguna dapat melakukan pengaksesan mengenai data atau informasi secara cepat, efisien dan cukup akurat (Sihombing, Nugraha & Andani, 2016). Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi sub sistem untuk mencapai tujuan yang sama, (Fauzi,

2017). Pendapat lain mengemukakan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan, (Tyoso, 2016). Stunting bayi dan balita merupakan permasalahan gizi kronis yang membutuhkan penanganan komprehensif dan melibatkan berbagai sektor. (Ginna Megawati, dan Siska Wiramihardja, 2019). Stunting merupakan kondisi anak dengan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, yang disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (kronik), menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak (Manggala.T. *et al.*, 2021). Status gizi adalah suatu kebutuhan tubuh yang diperlukan balita untuk tumbuh kembangnya, (Sujana, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2013, Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (bawah dua tahun) (persen) 28,0. (Soakakone *et al.*, 2021).

Kurva pertumbuhan yang digunakan untuk diagnosis stunting adalah kurva WHO *child growth standard* tahun 2019 yang merupakan baku emas pertumbuhan optimal seorang anak. Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4% (Naningsih *et al.*, 2022). Berbagai negara di dunia telah diteliti oleh WHO, dan disimpulkan bahwa *stunting* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dari lingkungan masyarakat ataupun negara, dan faktor internal, meliputi keadaan di dalam lingkungan rumah anak (*World Health Organization (WHO)*, 2019). Salah satu upaya kesehatan di Indonesia adalah penanggulangan *stunting*. Menurut *World Health Organization (WHO)*, prevalensi anak balita pendek (*stunting*) tahun 2019 di wilayah *South-East Asia* masih merupakan wilayah dengan angka tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia adalah negara keenam di wilayah *South-East Asia* setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4% (*World Health Organization (WHO)*, 2019).

Baru-baru ini dengan lahirnya Deklarasi tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2015, masyarakat di semua negara mulai memandang penting pembangunan berkelanjutan untuk diimplementasikan. (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Stunting* menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat (*Sustainable Development Goals (SDGs)*, 2017). Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka *stunting* di Indonesia sebesar 30,8%. Pada tahun 2019, SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) menyebutkan angka *stunting* menjadi 27,7%. Data yang ada menunjukkan bahwa *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Adapun di wilayah NTB, hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) menunjukkan angka *stunting* sebesar 27,67%, dan data ePPGBM menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Kota Mataram pada tahun 2020 di angka 24,73%. Khususnya di Puskesmas Mataram, angka stunting pada tahun 2020 mencapai 30,1%. Adapun persentase D/S pada tahun 2020 sebesar 29,57%, dimana jumlah balita yang ditimbang berat badannya sebanyak 708 balita. Masih sangat rendah dibandingkan target yaitu sebesar 60% (Nirmalasari. N., 2020). Angka *stunting* secara keseluruhan masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 14% di tahun 2024. Masih lebih tinggi juga dari kriteria WHO yaitu dibawah 20% (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2020).

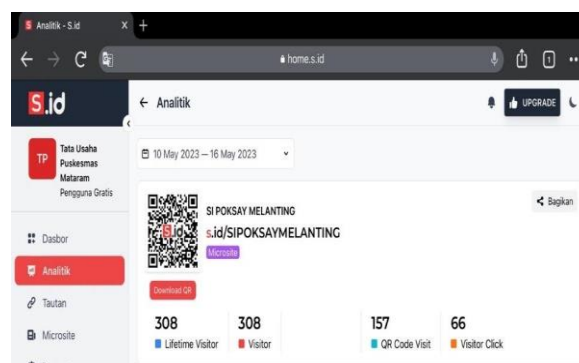
Berdasarkan latar belakang di atas, maka dituliskanlah suatu inovasi jurnal yang berjudul Si Poksay Melanting (Sistem Informasi Pojok Sayang Ibu dan Anak Mengatasi Masalah *Stunting*) di UPTD Puskesmas Mataram. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah terkait dengan *stunting*. Selain itu juga, meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua pasien balita tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mataram. Meningkatkan kesadaran orangtua untuk membawa anak ke posyandu secara rutin. Dan memberikan akses informasi dan konsultasi yang lebih mudah kepada masyarakat mengenai *stunting*.

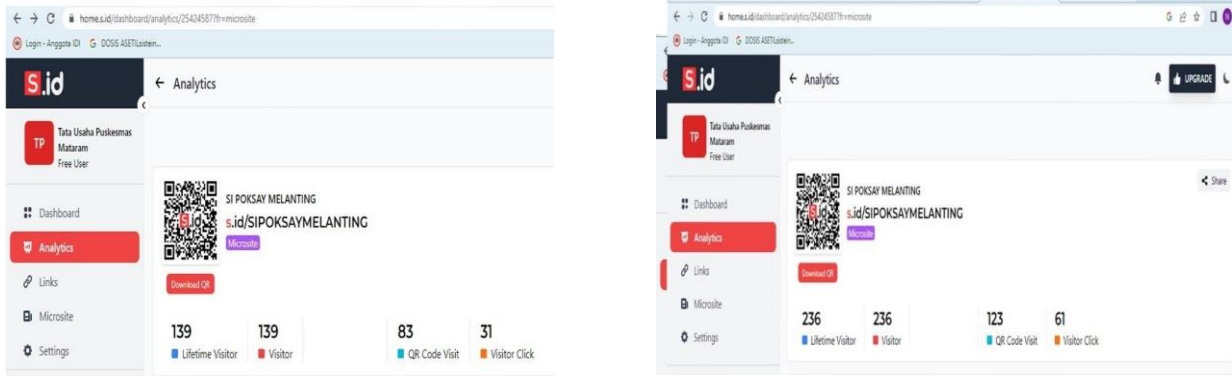
## METODE

Model pembuatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prototipi dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka (Sandjaja dan Heriyanto, 2017). Selain itu juga, penelitian ini menggunakan tes pengetahuan terhadap Sistem Informasi Pojok Konsultasi Sayang Ibu dan Anak dengan menggunakan pre test dan post test untuk melihat perbedaan antara sesudah dibuat dan sebelum dibuatnya sistem tersebut, (Suharsimi Arikunto, (Sulung et al., 2021). Model pembuatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prototipi dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Selain itu juga penelitian ini menggunakan tes pengetahuan terhadap Sistem Informasi Pojok Konsultasi Sayang Ibu dan Anak dengan menggunakan pre test dan post test untuk melihat perbedaan antara sesudah dibuat dan sebelum dibuatnya sistem tersebut, (Sugyono, 2019).

## HASIL

Si Poksay Melanting dilaksanakan atas kerjasama berbagai pihak, mulai dari pimpinan hingga rekan kerja lintas program, terutama program gizi, promosi kesehatan. Diawali dengan pembuatan media edukasi di website dan media sosial Puskesmas Mataram, kemudian mengumpulkan semua *link* dalam sebuah kesatuan yang dapat diakses dengan satu pintu yaitu berupa *barcode* yang berisi *link microsite* Si Poksay Melanting. Barcode/link terhubung dengan website Puskesmas Mataram pada kolom informasi publik berisi media audiovisual tentang *stunting*. Terhubung pula ke media sosial. Puskesmas Mataram (Instagram dan Facebook) berisi media edukasi audiovisual lainnya tentang *stunting*, *link download* media edukasi *stunting* berupa gambar dan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan *link download* aplikasi Primaku dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013). Kolom terakhir memuat *link* yang langsung terhubung dengan nomor *whatsapp* dokter apabila ada pasien yang ingin konsultasi tentang *stunting* dan masalah kesehatan lainnya.





Tabel 1.  
 Jumlah Bayi Balita Usia 0-59 Bulan tahun 2021

No	Kelurahan	Sasaran (S)	Bayi-Balita Usia 0-59 Bulan	
			Ditimbang	%D/S
1	Mataram Barat	672	542	80,65
2	Monjok Barat	1357	1028	75,76
3	Monjok Timur	785	576	73,38
4	Monjok	3934	2827	71,86
5	Punia	314	234	74,52

Tabel 2.  
 Jumlah Bayi Balita Usia 0-59 Bulan tahun 2022

No	Kelurahan	Sasaran (S)	Balita Usia 0-59 Bulan	
			Ditimbang	%D/S
1	Mataram Barat	847	402	47,46
2	Monjok Barat	1645	1032	62,74
3	Monjok Timur	954	378	39,62
4	Monjok	4518	1909	42,25
5	Punia	385	140	36,36



berisi 10 pertanyaan umum mengenai stunting. Dari survey sederhana ini, terlihat peningkatan nilai post-test yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting. Salah satu indikator yang diukur dalam program gizi puskesmas adalah persentase balita yang ditimbang berat badannya (D/S). Adapun persentase D/S pada tahun 2021 sebesar 46,24%, yaitu sebanyak 3.861 dari 8.349 balita. Persentase D/S pada tahun 2022 semakin meningkat yaitu sebesar 73,73%, dimana jumlah balita yang ditimbang berat badannya sebanyak 5.207 dari 7.062 balita. Data dari e-PPGBM (Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan

Gizi Berbasis Masyarakat) menunjukkan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mataram pada tahun 2021 sebesar 21,1%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 14,28%, yaitu sebanyak 268 dari 1.989 balita.

### **PEMBAHASAN**

Data kunjungan dapat dipantau melalui website penyedia *microsite*, yaitu <http://s.id> menggunakan akun Puskesmas Mataram. Tampak kunjungan menuju *link* Si Poksay Melanting semakin meningkat dari waktu ke waktu. (*Monitoring angka kunjungan di Si Poksay Melanting*) Salah satu tujuan dibuatnya Si Poksay Melanting adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Untuk itu dilakukan survey sederhana secara *online* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara random. Survey berupa pemberian pre-test dan post-test saat sebelum dan sesudah mengakses Si Poksay Melanting. Pre dan post-test

Adapun di NTB dan Kota Mataram khususnya, terjadi penurunan angka *stunting* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 di angka 24%, pada tahun 2022 turun menjadi 17,1%, dan di bulan februari 2023 mencapai 15,66%. Data di wilayah Nusa Tenggara Barat menunjukkan angka *stunting* tahun 2021 sebesar 19,23%, menurundibandingkan tahun 2020 sebesar 24,73%. Pada tahun 2022 semakin turun menjadi 16,8%. Secara nasional, angka *stunting* juga mengalami penurunan. Data SSGI menyebutkan pada tahun 2021 prevalensi *stunting* berada pada angka 24,4%, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,6%. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Diharapkan tahun-tahun berikutnya angka ini akan terus menurun, sehingga tercapai target RPJMN sebesar 14%.

### **SIMPULAN**

Pembuatan Si Poksay Melanting di UPTD Puskesmas Mataram sebagai salah satu upaya promosi kesehatan turut berkontribusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*, peningkatan kunjungan masyarakat ke posyandu, dan penurunan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mataram. Hal ini terlihat dari peningkatan angka kunjungan ke *link* Si Poksay Melanting, peningkatan pengetahuan responden dalam pre dan post-test yang dilakukan, peningkatan persentase bayi ditimbang, dan penurunan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mataram. Inovasi ini mendukung keberhasilan Visi UPTD Puskesmas Mataram yaitu “Terwujudnya Puskesmas Mataram dengan Pelayanan Kesehatan Prima menuju Wilayah Kerja yang Sehat Tahun 2026”. Berkaitan pula dengan misi UPTD Puskesmas Mataram, yaitu mengembangkan sarana dan prasarana dengan mengutamakan kualitas pelayanan, meningkatkan akses dan keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, dan melaksanakan sistem informasi Kesehatan yang cepat dan tepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Konsep, target, dan strategi implementasi (Cetakan 1). Unpad Press.
- Andani, Nugraha, Sihombing. 2016. “Entity Relationship Diagram”, Diakses dari: <https://repository.bsi.ac.id>
- Ferdinand, Z. 2008. Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Kata Hati, Yogyakarta,
- Fauzi, R. A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi - Berbasis Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/280419-rancang-bangun-sistem-informasi-akuntans-fd228904.pdf>

- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2013, Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. Diakses dari: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kekebalan-tubuh>
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), 91–102. <https://doi.org/10.35814/coverage.v1i2.2016>
- Naningsih, H., Anwar, K. K., & Aswita, A. (2022). Pembinaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.75>
- Nirmalasari, N. O. (n.d.). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia.
- Puskesmas Mataram. Profil UPTD Puskesmas Mataram Tahun 2020. Diakses dari: <https://puskesmas-mataram.dinkes.mataramkota.go.id/tentang-kami/>
- Soakakone, M., Jati, S. P., & Kartini, A. (2021). Analisis Komitmen Stakeholder Dalam Kemitraan Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Intervensi Gizi Sensitif. 2.
- Sujana, T. (2019). Peran Posyandu Dalam Pemberian Promosi Kesehatan Dengan Kecukupan Gizi Pada Balita di Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.453>
- Sulung, N., Hasnita, E., & Miantari, H. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Balita Terhadap Kejadian Stunting Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bagian Timur Kabupaten Kerinci. 6.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan. Kesehatan. Kementerian RI. Diakses dari: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf).
- Sandjaja dan Heriyanto, (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prestasi. Pustaka. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/245167-perancangan-iklan-kampanye-service-city-54f51346.pdf>.
- Suharsimi Arikunto. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Diakses dari: <http://repositori.unsil.ac.id/4680/6/BAB%20III.pdf>.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/280419-rancang-bangun-sistem-informasi-akuntans-fd228904.pdf>
- UNICEF W. The World Bank Join Child Malnutrition Estimates [Internet]. 2021. Diakses dari: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- World Health Organization, (2019). *Kerangka Aksi: Gizi Ibu*. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/2686/file/Kerangka-Aksi-Gizi-Ibu-2019.pdf>.
- World Health Organization. (2020) *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences*. Diakses dari: <https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj/en/index1.html>.